

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah pesisir yang cukup luas dan pada daerah pesisir dimana tiga ekosistem yang saling terkait yaitu Mangrove, Lamun, dan Terumbu karang, ketika ketiga ekosistem ini berada di suatu wilayah maka Lamun berada di tengah di antara ekosistem Mangrove yang berhubungan dengan daratan dan ekosistem Terumbu karang yang berkaitan dengan laut dalam, maka dari sebagaimana padang Lamun juga merupakan ekosistem penting bagi kehidupan di laut maupun didarat.

Selain Itu Lamun juga memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang cukup penting. Secara ekologi, lamun bersama dengan mangrove dan terumbu karang adalah penyusun ekosistem perairan pantai. Komunitas lamun sangat berperan penting bagi fungsi-fungsi biologis dan fisik dari lingkungan. Secara ekonomi, Lamun juga dapat menghasilkan berbagai barang dan jasa (Oktawati dkk., 2018). Kehadiran suatu jenis lamun dipengaruhi oleh sedimentasi yang berkaitan dengan kondisi substrat di perairan tersebut

Selain substrat kehadiran jenis tumbuhan lamun pada suatu lingkungan perairan sangat dipengaruhi oleh faktor biologis, fisika dan kimia lingkungan perairan dan penyebarannya hampir di seluruh zona intertidal dan zona subtidal, sepanjang masih dapat dijangkau oleh cahaya matahari (Tuapattinaya, 2014).

Lamun di Indonesia sampai saat ini tercatat ada 13 spesies lamun. Kedua belas jenis lamun ini tergolong pada 2 famili dan 7 genus. Ketujuh genus ini terdiri dari 3 genus dari family *Hydrocharitaceae* yaitu *Enhalus*, *Thalassia* dan *Halophila*, dan 4 genus dari famili *Potamogetonaceae* yaitu *Syringodium*, *Cymodocea*, *Halodule* dan *Thalassodendron*. Spesies: *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule pinifolia*, *Halodule uninervis*, *Halophila decipiens*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Halophila spinulosa*, *Halophila sulawessi*, *Syringidium isoetifolium*, *Thalasia hemprichii*, *Thalassodendrom ciliatum* dan Maluku Utara merupakan salah satu tempat penyebaran lamun terbesar termasuk pulau-pulau kecil yang terdiri dari Tidore, Maitara Hiri, dan Ternate yang memiliki kawasan ekosistem padang lamun yang cukup luas dan banyak (Rahmawati, dan Rasyidin 2012). Namun kerusakan

secara alami seperti erupsi vulkanik dan aktivitas antropogenik maupun reklamasi pantai dikawasan pesisir dapat mempengaruhi ekosistem lamun di pulau tersebut (Subur *etal.* 2011).

Melihat tiga jenis lamun *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata* merupakan jenis lamun yang lebih mendominasi di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada tiga jenis lamun untuk penelitian mengenai karakteristik dari ketiga spesies lamun tersebut dan juga untuk mengetahui informasi menarik dari perbandingan Morfomerik pada tiga jenis lamun tersebut.

Mengetahui kondisi dan keanekaragaman lamun pada Perairan Pantai Pulau Ternate dan Tidore maka dilakukanlah penelitian untuk melihat kondisi dan keragaman ekosistem lamun yang ada dilokasi tersebut. Dimana penelitian ini baiknya mencari tahu kondisi terkini pertumbuhan lamun seperti pada kerapatan, tutupan, sedimen ,dan juga Morfometrik dikarenakan kondisi ekologi di suatu perairan pantai dari tahun ketahun pasti ada perubahan naik dan turunnya grafik kondisi lamun itu sendiri. Maka harus ada penelitian-penenilitan lanjutan terkait kondisi kedepan mengenai keragaman atau pertumbuhan pada lamun untuk menjaga kelestarian pertumbuhan lamun di belahan dunia ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Ternate dan Tidore terdapat padang lamun yang luas sebagai rumah bagi berbagai biota laut. Pulau Ternate dan Tidore tingkat Keanekaragaman lamun sangatlah bervariasi ada beberapa jenis lamun tumbuh di kedua pulau tersebut yang dimana bermanfaat bagi manusia dan juga hewan disekitarnya.

1. Bagaimana perbandingan tiga jenis lamun *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, dan *Cymodocea rotundata* di pulau Ternate dan Tidore
2. Bagaimana keanekaragaman, kerapatan, tutupan, dan karakteristik morfometrik lamun di pulau Ternate dan Tidore

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Menganalisis kondisi terkini padang lamun yang meliputi kerapatan, tutupan, dan kondisi lingkungan perairan

2. Menganalisis tingkat keanekaragaman jenis lamun di empat stasiun yang berbeda
3. Menganalisis karakteristik Morfometrik lamun *Enhalus acoroides*, *Thalassia hemprichii*, dan *Cymodocea rotundata* di lokasi penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi dasar serta wawasan yang luas dilapangan berupa jenis pada tutupan dan tegakan lamun yang berada di Pulau Ternate dan Tidore.